

**ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN KEMERATAAN  
MARGIN USAHA PENGGILINGAN PADI SKALA KECIL  
DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Yola Pamelina***  
**NPM 1711021058**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

### **FEASIBILITY ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT AND EQUITY OF MARGIN OF SMALL SCALE RICE MILLING BUSINESS IN AMBARAWA DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY**

**By**

**Yola Pamelina**

This study aims to determine the business feasibility and even distribution of margins at the level of small-scale rice mill producers in Ambarawa District, Pringsewu Regency. The analysis used in this study is based on the financial aspect using investment criteria consisting of BEP, ROI, B/C Ratio, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period and Business Margin Equity Analysis. The results showed that small-scale rice mills in Ambarawa District were declared feasible to be developed and the level of evenness of the margins between producers was in an even position with the acquisition of BEP in terms of quantity of 3,893 Kg, BEP in terms of price of Rp. 7,789/Kg, ROI of 21.29 %, B/C Ratio of 1.22, NPV of Rp. 96,787,233, Net B/C of 10.7, IRR of 42.16%, Gross B/C of 1.18, Payback Period obtained within a period of 2 year 9 months 26 days and the even rate of operating margin is 7.97%. Thus, it can be concluded that small-scale rice mills in Ambarawa District, Pringsewu Regency are feasible to be developed and the even distribution of margins between producers is in an even position.

**Keywords:** Business Feasibility, Financial Aspects, Project Evaluation, Rice Milling, Trading Margin.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN KEMERATAAN MARGIN USAHA PENGGILINGAN PADI SKALA KECIL DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Yola Pamelina**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha dan pemerataan margin tingkat produsen penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi proyek dan analisis margin tataniaga, sehingga bisa diketahui layak atau tidak layak dan merata atau tidak merata usaha untuk dijalankan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada aspek finansial menggunakan kriteria investasi yang terdiri dari BEP, ROI, B/C Ratio, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period dan Analisis Pemerataan Margin Usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa dinyatakan layak untuk dikembangkan dan tingkat pemerataan margin antar produsen pada posisi merata dengan perolehan nilai BEP dari segi kuantitas sebesar 3.893 Kg, BEP dari segi harga sebesar Rp 7.789/Kg, ROI sebesar 21,29%, B/C Ratio sebesar 1,22, NPV sebesar Rp 96.787.233, Net B/C sebesar 10,7, IRR sebesar 42,16%, Gross B/C sebesar 1,18, Payback Period diperoleh dalam jangka waktu 2 tahun 9 bulan 26 hari dan tingkat pemerataan margin usaha sebesar 7,97%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu layak untuk dikembangkan dan pemerataan margin antar produsen berada pada posisi merata.

**Kata Kunci:** Aspek Finansial, Evaluasi Proyek, Kelayakan Usaha, Margin Tataniaga, Penggilingan Padi.

**ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN KEMERATAAN  
MARGIN USAHA PENGGILINGAN PADI SKALA KECIL  
DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

*Yola Pamelina*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

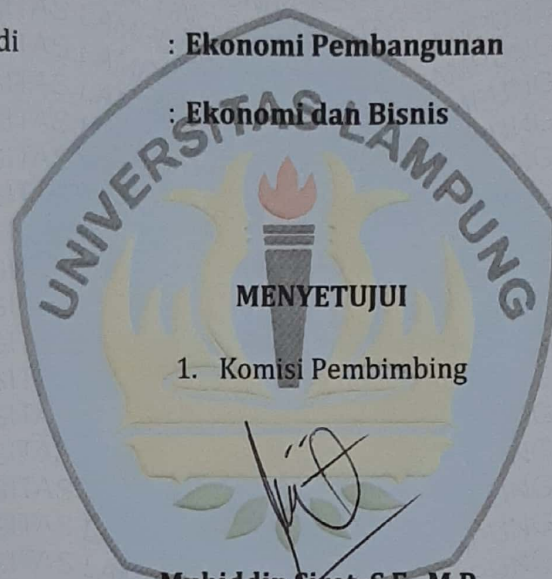
Judul Skripsi : **ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN KEMERATAAN MARGIN USAHA PENGGILINGAN PADI SKALA KECIL DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Yola Pamelina**

Nomor Induk Mahasiswa : **1711021058**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

**Muhiddin Sirat, S.E., M.P.**  
NIP 19580102 198403 1 003

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

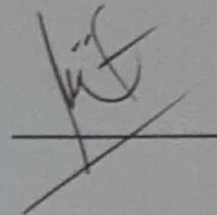
A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Neli Aida', is written over the text of the second member of the committee.

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  
NIP 19631215 198903 2 002

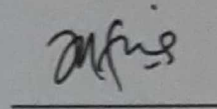
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

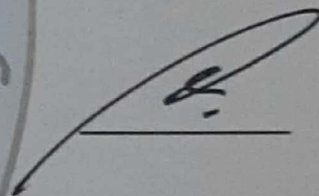
Ketua : Muhiddin Sirat, S.E., M.P.



Penguji I : Emi Mimunah, S.E., M.Si.



Penguji II : Asih Murwiati, S.E., M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Natrobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juni 2022



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 16 Agustus 2022  
Penulis,



**Yola Pamelina**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Yola Pamelina yang lahir di Pringsewu pada tanggal 16 juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Gunawan dan Ibu Halimah.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Al-Basyar yang diselesaikan pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Kresnomulyo yang diselesaikan pada tahun 2011. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ambarawa yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti penulis antara lain Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fotografi ZOOM. Pada Mei 2019 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke Jakarta dengan mengunjungi beberapa instansi pemerintah seperti Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Kementerian Perekonomian. Kemudian bulan Januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aji Jaya KNPI, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari.



## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar-Rad 11)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Aku adalah batu, cobalah membakarnya maka aku tidak akan goyah. Pukul aku lebih keras, maka kau yang akan merasakan sakitnya”

*(anonymous)*

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, saya persembahkan karya ilmiah ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati saya kepada:

Orangtua saya tercinta, Ayah saya Gunawan, Ibu saya Halimah, Adik saya Gian Massaid, sebagai hadiah kecil atas doa, dukungan dan kasih sayang tulus yang tiada henti mereka berikan untuk saya.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Pengembangan dan Kemerataan Margin Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Almarhum Dr. Saimul, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran selama masa perkuliahan.
9. Kedua Orang tua saya, Ayah saya Gunawan dan Ibu saya Halimah yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan perhatian yang tidak ada habisnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih atas segalanya, semoga kelak Yola dapat membanggakan, membahagiakan, dan menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibu.
10. Adik saya Najwani Gian Massaid terimakasih telah memberikan doa, dukungan dan semangat selama ini. Semoga kelak dapat menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orangtua.
11. Sahabat seperjuangan saya yang telah menjadi bagian dari hari-hari saya selama menjalani masa perkuliahan, Feby Kurnia Putri dan Katrin Vini Aulia. Terimakasih atas kebersamaan, pengalaman dan bantuan yang diberikan kepada saya selama masa perkuliahan ini.
12. Kakak-kakak saya, Reza, Ayu dan Dila terimakasih atas bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman SMA saya, Riris dan Santi terimakasih atas bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman saya KKN di Desa Aji Jaya KNPI, Fernandes, Niken, Nabel, Anggi, dan Dwi. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang diberikan selama 40 hari yang luar biasa.

15. Teman-teman semasa di UKM ZOOM. Terima kasih untuk pengalaman yang telah diberikan selama penulis mengikuti berbagai kegiatan yang telah diadakan.
16. Seluruh teman Ekonomi Pembangunan 2017. Terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama masa perkuliahan. Sukses selalu untuk kita semua.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat diucapkan satu persatu.
18. Untuk Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2022

Penulis,

**Yola Pamelina**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian .....	7
D.Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
A.Tinjauan Teoritis .....	9
1. Pengertian Perusahaan dalam Industri .....	9
2. Tujuan Perusahaan dalam Ekonomi Industri .....	9
3. Aspek Teknis dalam Usaha Penggilingan Padi .....	10
4. Definisi Proyek .....	12
5. Definisi Studi Kelayakan Usaha .....	15
6. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha.....	16
7. Analisis Investasi dan Sumber Modal Usaha .....	18
8. Analisis Kelayakan Usaha .....	20
9. Analisis <i>Margin</i> Tataniaga .....	21
B.Landasan Empiris (Hasil Penelitian Terdahulu).....	23
C.Kerangka Pemikiran .....	25
D.Hipotesis Penelitian .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A.Ruang Lingkup .....	28
B.Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
C. Operasional Variabel Penelitian .....	29
D.Data Penelitian .....	30
1. Jenis dan Sumber Data .....	30
2. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E.Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	32
F.Teknik Analisis Data .....	34
1. Analisis Kelayakan Usaha Non Finansial .....	35
2. Analisis Kelayakan Usaha Aspek Finansial .....	36
3. Analisis Margin Tataniaga.....	45



#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	49
B. Gambaran Umum Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	50
C. Gambaran Umum Responden Penelitian .....	51
1. Jenis Kelamin Responden Penelitian .....	51
2. Usia Responden Penelitian .....	52
3. Tingkat Pendidikan Responden Penelitian .....	53
4. Status Kepemilikan Bangunan Penggilingan Padi Skala Kecil .....	53
5. Jumlah Tenaga Kerja Penggilingan Padi Skala Kecil .....	54
6. Luas Lahan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil .....	54
D. Hasil Penelitian.....	55
1. Analisis Kelayakan Usaha .....	55
2. Laporan Laba Rugi Perperiode dan Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto.....	67
3. Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto .....	71
4. Analisis Margin Tataniaga.....	73
E. Implikasi Hasil Penelitian .....	74

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Indonesia Sebulan Menurut Kelompok Barang tahun 2014-2018 (Persen) .....	2
1. 2 Distribusi Persentase PDRB Triwulanan ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung tahun 2020 (Persen) .....	3
1. 3 Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung (Hektar).....	4
1. 4 Produksi Padi Kabupaten Pringsewu tahun 2018-2020 (ton).....	5
1. 5 Jumlah Usaha Penggilingan Padi Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 .....	5
1. 6 Jumlah Usaha Penggilingan Padi Kecamatan Ambarawa Berdasarkan Skala Usaha Tahun 2020 .....	6
3.1 Daftar Nama Pemilik Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	33
3.2 Responden Penelitian .....	34
3.3 Rancangan Laporan Laba Rugi Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa (per 6 bulan) .....	38
3.4 Rancangan Laporan Laba Rugi Komparatif Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa (20 periode).....	42
3.5 Rancangan Laporan Biaya Produksi Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa (per 6 bulan) .....	47
3.6 Pengukuran Kemerataan Margin Tingkat Produsen .....	48

4.1 Jenis Kelamin Responden Penelitian .....	52
4.2 Usia Responden Penelitian .....	53
4.3 Tingkat Pendidikan Responden Penelitian .....	54
4.4 Status Kepemilikan Bangunan Penggilingan Padi Skala Kecil .....	54
4.5 Jumlah Tenaga Kerja Penggilingan Padi Skala Kecil .....	55
4.6 Luas Lahan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil .....	55
4.7 Perolehan Jasa Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa Selama 1 Periode (6 bulan) .....	57
4.8 Rata-rata Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	61
4.9 Rata-rata Biaya Variabel Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa Perperiode (6 bulan) .....	62
4.10 Penerimaan Rata-rata Usaha Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	68
4.11 Laporan Laba Rugi Perperiode Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	69
4.12 Hasil Perhitungan Analisis Kriteria Kelayakan usaha Tanpa Diskonto Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	70
4.13 Hasil Analisis Kriteria Kelayakan usaha Berdiskonto Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	72
4.14 Pengukuran Tingkat Kemerataan <i>Margin</i> Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	74
4.15 Kaidah Keputusan Kemerataan Margin Usaha Tingkat Produsen Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alur Proses Penggilingan Gabah .....	11
2.2 Siklus suatu proyek .....	12
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian .....	L1
2. Rata-rata Biaya Variabel Sampel Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa (6 bulan) .....	L8
3. Rata-rata Biaya Investasi Tetap Sampel Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	L14
4. Laporan Laba Rugi Rata-rata Perperiode (6 bulan) Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu (Rp).....	L17
5. Laporan Laba Rugi Komparatif Perusahaan Sampel Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa (Rp).....	L18
6. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu .....	L19
7. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa .....	L20
8. Hasil Perhitungan Analisis Kemerataan Margin Tingkat Produsen dengan Metode Intersep Deviasi Relatif Rata-rata .....	L21
9. Uji Signifikansi Capaian Target (Produsen).....	L22
10. Kaidah Keputusan Kemerataan <i>Margin</i> antar Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu .....	L23

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sumberdaya alam, baik di darat maupun di perairan. Sektor pertanian Indonesia memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Pada awal tahun 1970-an, Indonesia menghadapi harga beras di pasaran dunia yang naik dengan cepat namun sekaligus merosotnya produksi nasional. Memang, penurunan produksi yang membawa kenaikan impor di Indonesia ikut mempengaruhi harga di pasaran dunia. Efek itu pernah dihitung sedemikian rupa sehingga tambahan permintaan sebanyak sejuta ton beras dari Indonesia dapat menyebabkan harga di pasaran dunia naik sebesar \$50/ton. Setelah tahun 1970-an, pencapaian swasembada beras merupakan tujuan utama kebijaksanaan pemerintah (Clive Gray, 1992 : 201-202).

Pada tahun 2019, Indonesia menjadi negara penghasil beras terbesar ketiga di dunia dengan produksi beras sebesar 36.500.000 ton. Hingga kini beras masih menjadi makanan pokok utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Tidak hanya dari segi produsen, beras juga menjadi komoditas penting bagi konsumen. Berdasarkan data BPS kontribusi sektor pertanian dalam PDB Indonesia meningkat di tahun 2020 kuartal kedua sebesar 15,46% dibandingkan kuartal pertama sebesar 13,57%. Peran pertanian Indonesia masih mendominasi dalam sistem perekonomian nasional.



Tabel 1.1 Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Indonesia Sebulan Menurut Kelompok Barang tahun 2014-2018 (Persen)

Kelompok Barang	2014		2015		2016		2017		2018	
	Maret	Sept	Maret	Sept	Maret	Sept	Maret	Sept	Maret	Sept
Makanan:										
-Padi-padian	7,76	6,83	7,7	6,79	6,82	5,94	5,93	5,39	5,95	5,54
-Umbi-umbian	0,46	0,46	0,51	0,52	0,53	0,53	0,56	0,52	0,50	0,57
-Ikan	4,10	3,94	3,69	3,68	3,55	3,71	3,91	3,58	3,85	4,02
-Daging	1,93	1,93	2,08	2,22	2,17	5,08	2,41	4,60	2,05	3,01
-Telur dan susu	3,08	2,95	3,06	2,92	2,96	2,76	2,83	2,69	2,86	2,82
-Sayur-sayuran	3,87	3,45	3,15	3,19	3,65	3,75	4,09	3,28	3,53	3,46
-Kacang-kacangan	1,33	1,22	1,15	1,23	1,09	1,04	1,09	0,94	1,00	1,08
-Buah-buahan	2,48	2,12	2,32	1,82	2,04	2,52	2,20	2,00	2,53	2,22
-Minyak dan lemak	1,64	1,5	1,51	1,34	1,34	1,31	1,31	1,24	1,20	1,18
-Bahan minuman	1,73	1,62	1,7	1,59	1,69	1,62	1,65	1,50	1,53	1,47
-Bumbu-bumbuan	0,95	0,92	0,96	0,91	0,97	0,92	0,93	1,00	0,96	0,97
-Konsumsi lainnya	1,00	0,93	1,04	0,91	1	0,97	1,05	0,87	0,91	0,87
-Makanan jadi	13,37*)	12,56*)	12,66	16,18	14,14	15,31	16,65	17,15	16,82	17,54
-Minuman beralkohol	-	-								
-Tembakau dan sirih	6,33	6,03	5,94	6,79	6,72	6,15	6,33	5,88	5,82	5,90
Jumlah makanan	50,04	46,45	47,47	50,09	48,68	51,61	50,94	50,62	49,51	50,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Catatan : \*) Termasuk minuman beralkohol

Berdasarkan data konsumsi masyarakat Indonesia tanaman padi masih menjadi komoditas utama dibandingkan dengan makanan pokok yang lain. Permintaan beras tiap tahunnya meningkat, hal ini terlihat dari persentase pengeluaran rata-rata per kapita Indonesia menurut kelompok barang dari tahun 2014-2018. Salah satu faktor yang mendasari peningkatan permintaan beras di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk Indonesia yang meningkat berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat.

Meningkatnya permintaan beras menjadi peluang bagi produsen (petani) dan pihak pengolahan beras dengan adanya pasar yang luas, tenaga kerja yang mendukung serta bahan baku yang melimpah untuk meningkatkan produktivitas serta mengembangkan usahanya.

Tabel 1.2 Distribusi Persentase PDRB Triwulanan ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung tahun 2020 (Persen)

Lapangan Usaha (Triwulanan)	Distribusi Persentase PDRB Triwulanan ADHK Menurut Lapangan Usahan (Persen)				
	2020				Tahunan
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,02	30,81	30,10	24,50	28,42
B. Pertambangan dan Penggalian	5,75	5,70	5,54	5,61	5,64
C. Industri Pengolahan	18,03	17,14	18,15	20,55	18,45
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,18	0,18	0,19	0,17	0,18
E. Pengadaan Air	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11
F. Konstruksi	9,75	9,45	9,42	10,83	9,85
G. Perdagangan Besar dan Reparasi Kendaraan	12,54	11,43	11,39	11,71	11,77
H. Transportasi dan Pergudangan	5,45	4,81	4,99	5,01	5,07
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,56	1,40	1,39	1,44	1,45
J. Informasi dan Komunikasi	5,04	5,53	5,32	5,75	5,40
K. Jasa Keuangan	2,09	2,03	2,07	2,32	2,12
L. Real Estate	3,18	3,01	2,89	3,14	3,05
M,N. Jasa Perusahaan	0,14	0,13	0,13	0,14	0,14
O. Administrasi Pemerintahan dan Lainnya	3,10	3,30	3,22	3,42	3,26
P. Jasa Pendidikan	3,01	3,10	3,09	3,12	3,08
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,01	1,16	1,23	1,11
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,01	0,84	0,86	0,95	0,92
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.2 sektor pertanian masih mendominasi sebagai sektor yang memberikan peranan terbesar dalam perekonomian Provinsi Lampung sebesar 28,02% pada triwulan pertama tahun 2020, dan 30,81% pada triwulan kedua tahun 2020. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sektor pertanian dalam menghasilkan output di tahun 2020. Kontribusi sektor pertanian masih unggul dibanding sektor lain karena konsumsi utama masyarakat Indonesia adalah beras maka permintaan terhadap beras terus-menerus meningkat.

Tabel 1.3 Tabel Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung (Hektar).

No	Kabupaten/Kota	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Lampung Barat	13.353	8.322	10.465
2	Tanggamus	23.009	14.154	16.843
3	Lampung Selatan	45.634	40.397	38.688
4	Lampung Timur	63.369	55.460	58.592
5	Lampung Tengah	82.195	66.672	79.664
6	Lampung Utara	18.892	10.430	14.973
7	Way Kanan	22.596	9.988	14.384
8	Tulang Bawang	41.515	5.779	51.091
9	Pesawaran	15.855	12.821	13.305
10	Pringsewu	13.678	13.855	13.928
11	Mesuji	31.961	622	30.611
12	Tulangbawang Barat	11.867	5.072	7.000
13	Pesisir Barat	8.778	6.397	8.588
14	Kota Bandar Lampung	918	561	619
15	Kota Metro	2.979	3.053	2.948
<b>Lampung</b>		<b>396.599</b>	<b>253.583</b>	<b>361.699</b>

Sumber: Statistik kementerian pertanian, 2021

Pringsewu merupakan kota yang sudah berkembang tetapi masih dikelilingi area persawahan yang luas sehingga sangat cocok untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian. Dilihat dari luas lahan sawah di Kabupaten Pringsewu mencapai 13.678 hektar atau 22,76% dari seluruh wilayah pada tahun 2017. Pada tahun berikutnya luas lahan sawah mengalami peningkatan hingga 100 hektar pada tahun 2018, Sehingga menurut data kementerian pertanian, sektor pertanian di Kabupaten Pringsewu memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan layak mendapat perhatian dari pemerintah. Selain itu, menurut data table 1.3 seluruh kabupaten di provinsi lampung mengalami penurunan luas lahan sawah dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan 2019, kecuali pada Kabupaten Pringsewu yang konsisten mengalami peningkatan pada lahan persawahan.

Tabel 1.4 Tabel Produksi Padi Kabupaten Pringsewu tahun 2018-2020 (ton)

No	Komoditi	2018	2019	2020
1	Padi Sawah	140.829	134.331	147.526
2	Padi Ladang	910	3.818	413

Sumber : Dinas Pertanian Pringsewu, 2021

Produksi padi di Kabupaten Pringsewu juga mengalami perkembangan setiap tahunnya. Produksi padi sawah terbesar dalam 3 tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 dengan produksi mencapai 147.526 ton padi. Jumlah produksi padi yang tinggi memberikan peluang bagi usaha lain dibidang yang sama untuk berkembang dan meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1.5 Tabel Jumlah Usaha Penggilingan Padi Kabupaten Pringsewu Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah
1	Pardasuka	27
2	Ambarawa	43
3	Pagelaran	32
4	Pringsewu	27
5	Sukoharjo	32
6	Banyumas	15
7	Adiluwih	25
8	Pagelaran utara	10
9	Gadingrejo	40
<b>Total</b>		<b>251</b>

Sumber : Dinas Pertanian Pringsewu, 2021

Penggilingan padi adalah salah satu tahapan pascapanen padi untuk mengolah gabah/padi menjadi beras siap konsumsi. Untuk mengubah padi menjadi beras konsumsi perlu dilakukan tahapan pascapanen yaitu dengan menjemur padi kemudian menggilingnya menjadi beras. Proses penggilingan padi dilakukan melalui 2 tahap, yaitu: 1) pengupasan kulit gabah menjadi beras pecah kulit (BPK), dan 2) penyosohan beras.

Usaha penggilingan padi di Pringsewu mengalami peningkatan jumlah usaha setiap tahunnya. Pada tahun 2020 secara keseluruhan terdapat sebanyak 251 penggilingan padi yang tersebar di Kabupaten Pringsewu. Jenis penggilingan yang

ada dikelompokkan dalam bentuk dan skalanya. Menurut bentuknya terdiri dari penggilingan padi menetap dan berjalan. Penggilingan padi menetap di kelompokkan menurut skalanya, yaitu penggilingan padi skala besar, menengah dan kecil.

Tabel 1.6 Tabel Jumlah Usaha Penggilingan Padi Kecamatan Ambarawa Berdasarkan Skala Usaha Tahun 2020

Jumlah Penggilingan Padi Kecamatan Ambarawa	Menetap			Berjalan (Keliling)
	Skala Kecil	Skala Menengah	Skala Besar	
43	23	4	4	12

Sumber : Dinas Pertanian Pringsewu, 2021

Penggilingan padi terbanyak berada di Kecamatan Ambarawa dengan jumlah 43 penggilingan padi. Penggilingan padi di kecamatan ambarawa 54% merupakan penggilingan padi skala kecil yang berupaya memenuhi kebutuhan pangan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas beras di Kecamatan Ambarawa. Pendapatan usaha penggilingan padi di Kecamatan Ambarawa memiliki sistem yang berbeda-beda, untuk penggilingan padi skala kecil dan penggilingan padi keliling menggunakan sistem bagi hasil penggilingan sebagai biaya sewa. Sedangkan, penggilingan padi skala sedang dan skala besar menggunakan sistem jual beli input dan output usaha.

Masalah umum yang terjadi pada usaha penggilingan padi di Ambarawa adalah terbatasnya dana, mesin penggilingan dan teknologi untuk mengerjakan usaha penggilingan padi, jumlah produksi beras yang semakin tinggi belum diimbangi dengan kenaikan permintaan beras setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Pertanian Pringsewu (2021), produksi padi Kecamatan Ambarawa dari tahun ke tahun berfluktuatif dari tahun 2018 sebesar 20.772 ton turun menjadi 19.428 ton pada tahun 2019 dan naik kembali pada tahun 2020 sebesar 20.658 ton.

Penggilingan padi yang terdapat di Kecamatan Ambarawa berjumlah 43 penggilingan dengan kapasitas produksi maksimal per jam berbeda untuk setiap skala penggilingan. Maksimal kapasitas penggilingan skala kecil per jam adalah 1,5 ton untuk 1 penggilingan padi. Tingginya penawaran beras di pasar mengakibatkan persaingan usaha penggilingan padi di Kecamatan Ambarawa

semakin ketat. Karena adanya persaingan yang semakin ketat, margin usaha dari para produsen beras semakin tidak merata. Para pemilik usaha penggilingan padi bersaing untuk menghasilkan output yang memuaskan dengan dana yang terbatas serta mesin dan teknologi yang masih sederhana. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan usaha dan pemerataan margin antar penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecamatan Ambarawa memiliki 23 penggilingan padi berskala kecil yang menerapkan sistem sewa bagi hasil penggilingan sebagai biaya jasa. Usaha penggilingan padi beroperasi setiap hari dengan jam kerja tertentu.

Seiring waktu, perkembangan penggilingan padi semakin besar. Sehingga penggilingan padi semakin banyak dari berbagai skala produksi. Akibat banyaknya pesaing penggilingan padi skala kecil yang masih menggunakan mesin berkapasitas rendah akan mengalami kendala seperti mesin penggilingan padi yang sudah semakin tua dan perkembangan teknologi yang semakin modern. Selain itu, semakin banyaknya pesaing membuat ketidakmerataan margin usaha produsen semakin tinggi.

Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu ditinjau dari aspek finansial?
2. Bagaimana tingkat pemerataan *margin* antar usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha yang terdapat pada penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu ditinjau dari aspek finansial.



2. Untuk mengetahui tingkat pemerataan *margin* antar penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai bahan penyaluran informasi dan ilmu yang diperoleh dari pembelajaran selama kuliah, serta menjadi pengalaman dalam menganalisis sebuah usaha.
2. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal pembangunan dan pengembangan usaha penggilingan padi, kegiatan operasional sehingga dapat meminimalisasi dampak negatif yang akan terjadi serta meningkatkan efektifitas penggunaan input usaha.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai bahan bacaan ataupun sebagai referensi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Pengertian Perusahaan dalam Industri**

Dalam UU No 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan pasal 1 huruf b menjelaskan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.

UU No 3 Tahun 2014 mendefinisikan industri sebagai seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Menurut BPS, perusahaan atau usaha industri adalah kumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan memproduksi dan memasarkan barang atau jasa yang sama, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

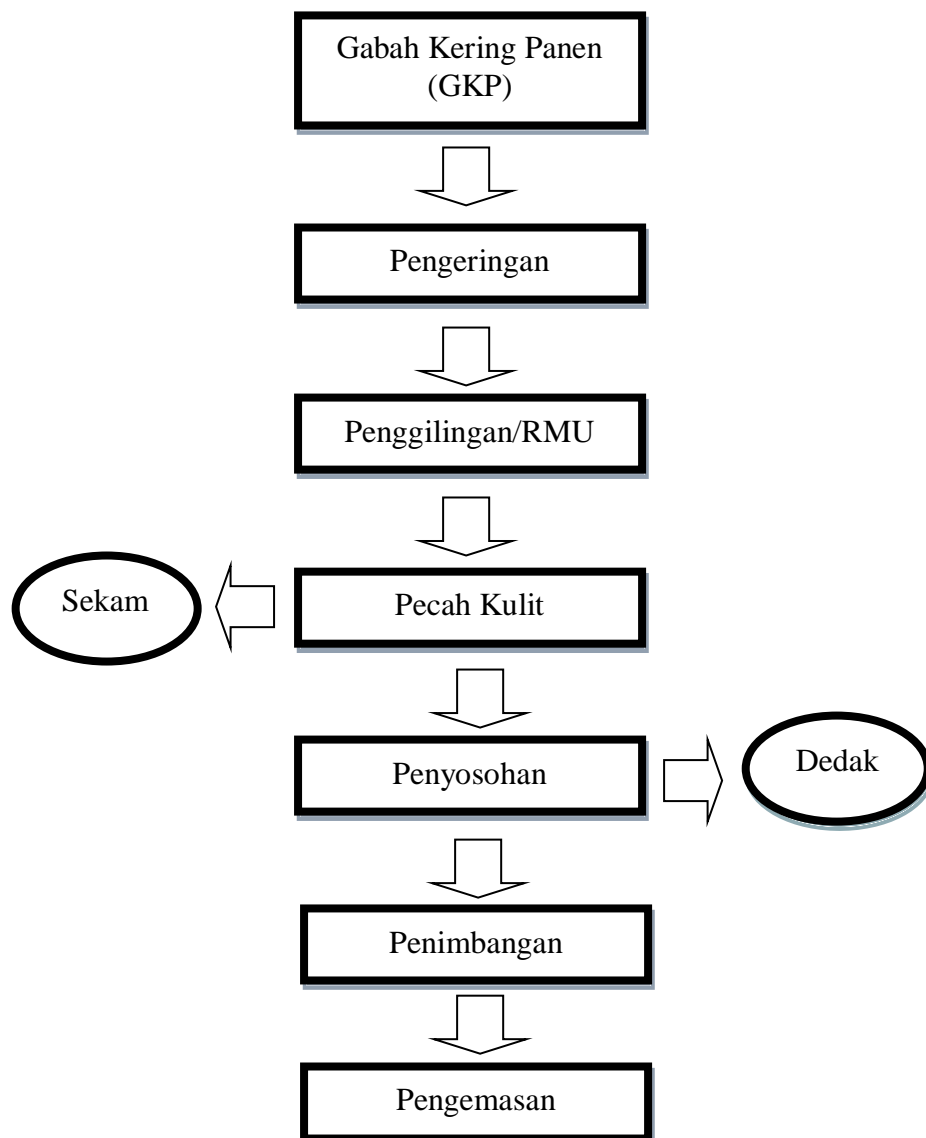
#### **2. Tujuan Perusahaan dalam Ekonomi Industri**

Tujuan perusahaan menurut Warren *et al* (2017:02) adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa.

Dalam ekonomi industri, tujuan perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba/keuntungan tetapi lebih dari itu tujuan suatu perusahaan berdasarkan fakta yang ada dan berfokus pada kendala-kendala yang menghambat pencapaian tujuan perusahaan tersebut serta mencari strategi untuk mengatasinya. Dalam hal ini, ekonomi industri membahas secara rinci operasional proses produksi, distribusi, dan aspek lain dari suatu perusahaan atau industri. Ekonomi industri juga memperhatikan aspek lain yang menggambarkan kondisi riil di pasar, seperti pengembangan proses dan produk, desain produk, pengiklanan, dan strategi investasi (Clarke, 2003:135).

### **3. Aspek Teknis dalam Usaha Penggilingan Padi**

Penggilingan padi adalah salah satu tahapan pascapanen padi untuk mengolah gabah/padi menjadi beras siap konsumsi. Proses penggilingan padi dilakukan melalui 2 tahap, yaitu: 1) pengupasan kulit gabah menjadi beras pecah kulit (BPK), dan 2) penyosohan beras. Tujuan utama proses penggilingan adalah menghasilkan beras. Kualitas hasil penggilingan padi sangat dipengaruhi oleh prosedur penggilingan, pengoperasian mesin, umur mesin, manajemen dan perawatan mesin.



Gambar 2.1 Alur Proses Penggilingan Gabah  
(Sumber: Wawancara, 2021)

Tahap pertama penggilingan padi adalah pemecahan kulit gabah menggunakan mesin pecah kulit. Gabah yang telah diproses dalam mesin pecah kulit biasanya tidak seluruhnya terkelupas. Bagian yang tidak terkelupas tersebut harus dipisahkan dari beras.

Proses selanjutnya adalah penyosohan beras menggunakan mesin penyosoh atau disebut juga mesin pemutih (*polisher*). Proses penyosohan (pemolesan) beras merupakan kegiatan yang sangat menentukan kualitas dan rendemen beras. Penyosohan yang kurang baik akan menurunkan nilai jual beras, sedangkan

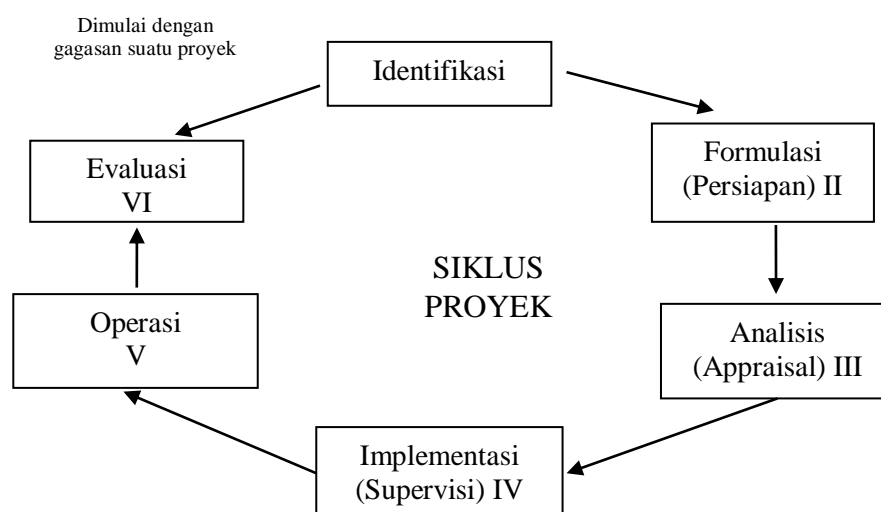
penyosohan yang berlebihan akan menurunkan rendemen dan pendapatan. Beras pecah kulit yang di masukkan ke dalam mesin ini didorong memasuki silinder yang permukaan bagian dalam alat tidak rata. Beras akan bergesekan dengan permukaan silinder yang tidak rata sehingga lapisan kulit arinya yang berwarna kecoklatan terkikis. Kulit ari yang terkikis ini menjadi serbuk dedak.

Mesin penggilingan padi dapat dibagi dalam dua tipe, yaitu: 1) tipe penggilingan satu langkah (*single-pass*), dimana proses pemecah kulit dan penyosoh menyatu sekaligus, gabah masuk dari kotak pemasukan dan keluar sudah menjadi beras putih. 2) tipe penggilingan dua langkah (*double-pass*), proses penggilingan berlangsung 2 tahap, yaitu proses pemecahan kulit gabah dan penyosohan dilakukan secara terpisah.

#### 4. Definisi Proyek

Proyek adalah kegiatan yang dapat direncanakan dan dilakukan dalam satu bentuk kesatuan yang mempergunakan sumber-sumber untuk mendapatkan *benefit*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berbentuk investasi baru seperti pembangunan pabrik, pembuatan jalan raya, perluasan atau perbaikan program-program yang sedang berjalan, dan sebagainya (Clive Gray, 1992:1).

Tahap-tahap siklus proyek yaitu:



Gambar 2.2 Siklus Suatu Proyek  
(Sumber: Clive Gray, 1992:2)

a. Tahap pertama : identifikasi

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi, yaitu menentukan calon-calon proyek yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan. Beberapa pegangan menyangkut perlu tidaknya suatu gagasan proyek diteliti lebih lanjut adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah proyek termasuk dalam sektor yang diprioritaskan?
2. Apakah proyek secara garis besar akan menguntungkan?
3. Apakah bantuan dari pemerintah bagi jenis proyek tersebut?

b. Tahap kedua : formulasi

Tahap selanjutnya adalah formulasi, yaitu mengadakan persiapan dengan melakukan prastudi kelayakan dengan meneliti sejauh mana calon-calon proyek tersebut dapat dilaksanakan menurut aspek-aspek teknis, institusional, sosial, dan “eksternalitas”.

Setelah mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, barulah disusun studi kelayakan proyek. Studi kelayakan proyek yang ideal akan berisi laporan perihal:

1. Ringkasan proyek
2. Studi teknis
3. Studi pemasaran
4. Studi manajemen/organisasi
5. Studi finansial
6. Studi sosial ekonomi

c. Tahap ketiga: Analisis

Tahap selanjutnya adalah analisis, yaitu mengadakan *appraisal* atau evaluasi terhadap laporan-laporan studi kelayakan yang ada. Studi kelayakan proyek tadi dianalisis untuk memilih yang terbaik di antara berbagai alternatif proyek yang ada, berdasarkan suatu ukuran tertentu.

d. Tahap keempat: Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap pelaksanaan proyek tersebut. Dalam tahap ini, tanggung jawab utama dari para perencana serta penilai proyek adalah mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan fisik proyek agar sesuai dengan *final design*-nya.

e. Tahap kelima: operasi

Tahap berikutnya adalah operasi proyek. Pada tahap ini, perlu dipertimbangkan metode-metode pembuatan laporan atas pelaksanaan operasinya. Laporan-laporan tersebut diperlukan untuk tahap selanjutnya.

f. Tahap keenam: evaluasi hasil

Tahap selanjutnya adalah evaluasi atas hasil-hasil pelaksanaan serta operasi proyek, berdasarkan laporan-laporan yang masuk pada tahap-tahap sebelumnya. Di sini diperbandingkan antara apa yang direncanakan dan hasil yang dicapai. Hasil evaluasi ini diperlukan untuk mengadakan perbaikan bagi proyek-proyek berikutnya atau untuk mengembangkan gagasan baru dalam memilih proyek-proyek baru.

Perlu dibedakan antara tahap evaluasi *ex post*, yaitu setelah dan perihal pelaksanaan serta operasi proyek, dengan analisis, evaluasi atau *appraisal ex ante*, yang menyangkut kepentingan tentang diterima tidaknya suatu proyek untuk dilaksanakan nantinya.

Evaluasi proyek dilakukan untuk menganalisis suatu proyek tertentu, baik proyek yang akan dilaksanakan, sedang dan selesai dilaksanakan untuk bahan perbaikan dan penilaian pelaksanaan proyek tersebut. Analisa semacam ini dianggap perlu dilakukan, karena didalam pelaksanaan suatu proyek akan menyangkut penggunaan sumber-sumber yang langka (*scarcity resources*).

Muljadi Pudjosumarto (2008:10) mengatakan, suatu proyek perlu dianalisis/dievaluasi karena:

1. Analisa dapat digunakan sebagai alat perencanaan didalam pengambilan keputusan, baik untuk pimpinan pelaksana proyek, pejabat, atau pemberi bantuan kredit dan lembaga lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.
2. Analisa dapat digunakan sebagai pedoman atau alat di dalam pengawasan, apakah proyek nanti dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

### **5. Definisi Studi Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha menurut Nitisemito dan Burhan dalam *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek* (2009:1) pada hakikatnya adalah suatu metode peninjauan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Studi kelayakan usaha dilakukan setelah mengetahui usaha/bisnis apa yang akan diteliti. Studi ini dilakukan untuk menguji sejauh mana konsep bisnis yang dirancang dapat diaplikasikan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:13) terdapat 5 tujuan mengapa studi kelayakan perlu dilakukan, yaitu:

- a. Menghindari resiko kerugian

Untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

- b. Mempermudah perencanaan

Dengan adanya ramalan untuk masa yang akan datang, maka mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan itu sendiri meliputi jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, di mana lokasi usaha/proyek akan dibangun, siapa yang akan



melaksanakannya, bagaimana menjalankannya, berapa besar keuntungan serta bagaimana mengatasinya jika terjadi penyimpangan.

c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Perencanaan yang disusun dapat mempermudah pelaksanaan bisnis. Pelaksana yang mengerjakan bisnis telah memiliki pedoman, sehingga pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Rencana ini juga dapat menjadi acuan dalam pengerjaan usaha.

d. Memudahkan pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksana bisnis bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

e. Memudahkan pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah untuk mendeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut.

## **6. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha**

Kasmir dan Jakfar (2003:16) mengatakan secara umum, prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap

peluang pasar yang ada. Dalam hal ini, untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi pasar yang ada, maka perlu dilakukan riset pasar, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian, setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.

#### b. Aspek Produksi

Dalam aspek ini yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik, atau gudang. Kemudian penentuan *layout* gedung, mesin, dan peralatan serta *layout* ruangan sampai kepada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintahan, kelembagaan keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat karya atau padat modal. Artinya jika menggunakan padat karya, maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika menggunakan padat modal maka sebaliknya.

#### c. Aspek Manajemen/Organisasi

Yang dinilai dalam aspek ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Proyek yang dinilai akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.

#### d. Aspek Keuangan

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan. Metode

penilaian yang akan digunakan nantinya dengan *Return on Investment*, *Break Event Point*, *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, serta dengan rasio-rasio keuangan lainnya.

## **7. Analisis Investasi dan Sumber Modal Usaha**

Investasi merupakan suatu penanaman modal yang berperan penting bagi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri. Para pelaku investasi disebut sebagai investor, investor inilah yang akan menanamkan modal berupa properti, mata uang, komoditi, saham perusahaan, ataupun aset lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Menurut Martono dan Harjito dalam *Manajemen Keuangan* (2010:138) mengatakan bahwa investasi adalah merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang.

Sadono Sukirno dalam *Makro Ekonomi Modern* (2008: 121) mengatakan investasi sebagai pengeluaran penanam-penanam modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian.

Menurut Rosyidi (2000:169) jenis-jenis investasi dikelompokkan menjadi 4 kelompok (bertujuan agar tidak terjadi jenis investasi yang masuk dalam dua pengelompokkan) antara lain:

a. Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional:

*Autonomos investment* (investasi otonom) merupakan investasi yang perubahannya tidak dipengaruhi oleh pendapatan.

*Induced investment* (investasi terimbas) adalah investasi yang dipengaruhi adanya penanaman modal yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional semakin besar jumlah investasi.

b. Berdasarkan subjeknya:

*Public Investment* (investasi pemerintah) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat.

*Private Investment* (investasi swasta) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan untuk mencari keuntungan.

c. Berdasarkan alasannya:

*Domestic Investment* (investasi dalam negeri) merupakan penanaman modal di dalam negeri, artinya penanaman modal dari negeri sendiri yang berinvestasi di dalam negeri.

*Foreign Investment* (investasi asing) yaitu penanaman modal asing yang digunakan di dalam negeri guna mengoptimalkan sumberdaya yang masih belum termanfaatkan.

d. Berdasarkan unsur pembentukannya:

*Gross Investment* (investasi bruto) merupakan total dari seluruh investasi yang dilakukan oleh suatu negara pada suatu ketika atau pada waktu tertentu.

*Net Investment* (investasi neto) merupakan hasil dari investasi bruto yang dikurangi dengan penyusutan (*Depreciation*) atau disebut investasi bersih.

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001: 118).

Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha atau perusahaan. Sedangkan sumber dana pinjaman adalah sumber dana yang berasal dari luar.

Alma (2015: 249) mengatakan permodalan pada umumnya terdapat 2 sumber, yaitu:

a. Permodalan Sendiri

Permodalan sendiri atau sumber *intern*. Modal ini berasal dari pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, atau cadangan. Kekayaan sendiri mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

b. Permodalan asing

Permodalan asing atau sumber *ekstern*. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun disebut kredit jangka panjang seperti obligasi, hipotek dan sebagainya.

## **8. Analisis Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan digunakan dalam mengevaluasi usaha yang bertujuan membantu dalam pengambilan keputusan untuk menolak atau menerima suatu usaha, memilih usaha yang paling layak dijalankan atau meranking kelayakan beberapa usaha (Nitisemito dan Burhan, 2009:86). Kriteria kelayakan digunakan sebagai dasar penerimaan/penolakan pada suatu proyek. Pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran kelayakan investasi yang dianjurkan menurut Clive Gray dalam bukunya pengantar evaluasi proyek yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

### **a. Laporan Rugi Laba Perperiode dan Indeks Kelayakan Proyek Tanpa Diskonto**

Laporan laba rugi per periode adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi per periode usaha penggilingan padi terdiri dari komponen penerimaan dan pengeluaran. Komponen penerimaan terdiri dari pendapatan atas penjualan output. Sedangkan, komponen pengeluaran terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan penyusutan. Analisis ini tidak memperhitungkan nilai sekarang atau *time value of money*.

Untuk menganalisis indeks kelayakan proyek tanpa diskonto diperlukan laporan laba rugi per periode. Metode analisis dalam penelitian ini antara lain:

1. BEP
2. ROI
3. B/C ratio

### **b. Laporan Rugi Laba Komparatif (Arus Kas) dan Indeks Kelayakan Proyek Berdiskonto**

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antar elemen (laporan keuangan) yang sama dalam beberapa periode berurutan. Hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi pada setiap komponen laporan keuangan dimasa depan. Apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

Laporan laba rugi komparatif ini digunakan untuk menganalisis kelayakan proyek berdiskonto. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Net Present Value* (NPV)
2. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C)
3. *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C)
4. *Internal Rate of Return* (IRR)
5. *Payback Period* (PP)

## 9. Analisis *Margin* Tataniaga

*Margin* tataniaga dapat didefinisikan dengan dua arti, 1) *margin* tataniaga merupakan perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani, dan 2) *margin* tataniaga merupakan perbandingan keuntungan pemasaran dengan biaya pemasaran yang dibutuhkan sebagai akibat permintaan dan penawaran dari jasa-jasa pemasaran. Komponen *margin* pemasaran terdiri dari biaya yang dibutuhkan lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran dan keuntungan lembaga pemasaran.

Menurut Cahyaningsih (2011:87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *margin* tataniaga antara lain harga, biaya penanganan, biaya transportasi, biaya input produksi, bentuk produk dan volume produk yang dijual.

Aite dan Trelogan (1951) dalam Sudiyono (2002:101) menyatakan besar nilai *margin* tataniaga ini dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu:

- a. Biaya-biaya pemasaran, yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan untuk faktor-faktor produksi yang digunakan di dalam pengolahan produk hingga pemasarannya, mulai dari petani sampai ke konsumen. Termasuk komponennya adalah upah, bunga, sewa dan keuntungan.
- b. Pungutan-pungutan pemasaran, yaitu biaya jasa yang diambil oleh berbagai lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran produk.

Margin pemasaran dapat diperoleh dari menjumlah biaya pemasaran dan keuntungan lembaga yang terlibat dalam pemasaran. Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_i = P_{S_i} - P_{b_i}$$

Keterangan :

$M_i$  = *margin* pemasaran ditingkat i

$P_{S_i}$  = Harga penjualan ditingkat i

$P_{b_i}$  = Harga pembelian ditingkat i

Kriteria yang digunakan untuk menentukan Kemerataan *margin* ialah rasio keuntungan terhadap biaya tataniaga. Rasio keuntungan terhadap biaya adalah

persentase keuntungan tataniaga terhadap biaya tataniaga yang secara teknis untuk mengetahui kemerataannya.

Dalam penelitian ini perhitungan margin tataniaga dilakukan ditingkat produsen. Maka komponen yang dihitung mulai dari gabah yang diterima penggilingan padi, biaya-biaya penanganan hingga menjadi beras konsumsi, biaya tenaga kerja, transportasi dengan keuntungan jasa penggilingan padi.

## B. Landasan Empiris (Hasil Penelitian Terdahulu)

1	Nama Penulis	Asep Oki Basuki Rachmat, Dedi Herdiansah Sujaya, Zulfikar Noormansyah (2017)
	Judul Jurnal	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Penanjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran)
	Metode Penelitian	Metode Survey Pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i>
	Alat Analisis	Analisis kelayakan usaha: NPV ( <i>Net Present Value</i> ), Net B/C ( <i>Net Benefit Cost Ratio</i> ), IRR ( <i>Internal Rate of Return</i> ), dan PP ( <i>Payback Ratio</i> )
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Analisis biaya usaha penggilingan padi UD Padi Mulya menunjukkan bahwa total biaya investasi dari tahun 2005-2016 sebesar Rp. 61.145.000. biaya operasional dari tahun 2005-2016 sebesar Rp.312.160.000. 2. Kelayakan usaha penggilingan padi UD Padi Mulya didapatkan Nilai NPV usaha sebesar Rp.74.596.247, nilai Net B/C yang dihasilkan yaitu 2,59, nilai IRR sebesar 15,5 persen, nilai <i>Payback Period</i> (PP) 5 tahun 5 bulan 24 hari. Semua nilai indikator kelayakan finansial penggilingan padi UD Padi Mulya tersebut memenuhi standar kelayakan usaha.
2	Nama Penulis	Musdalifah, Surni, dan Fahri Nadiryati Sadimantara (2019)
	Judul Jurnal	Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka
	Metode Penelitian	Analisis Kuantitatif Pengambilan sampel dengan menggunakan

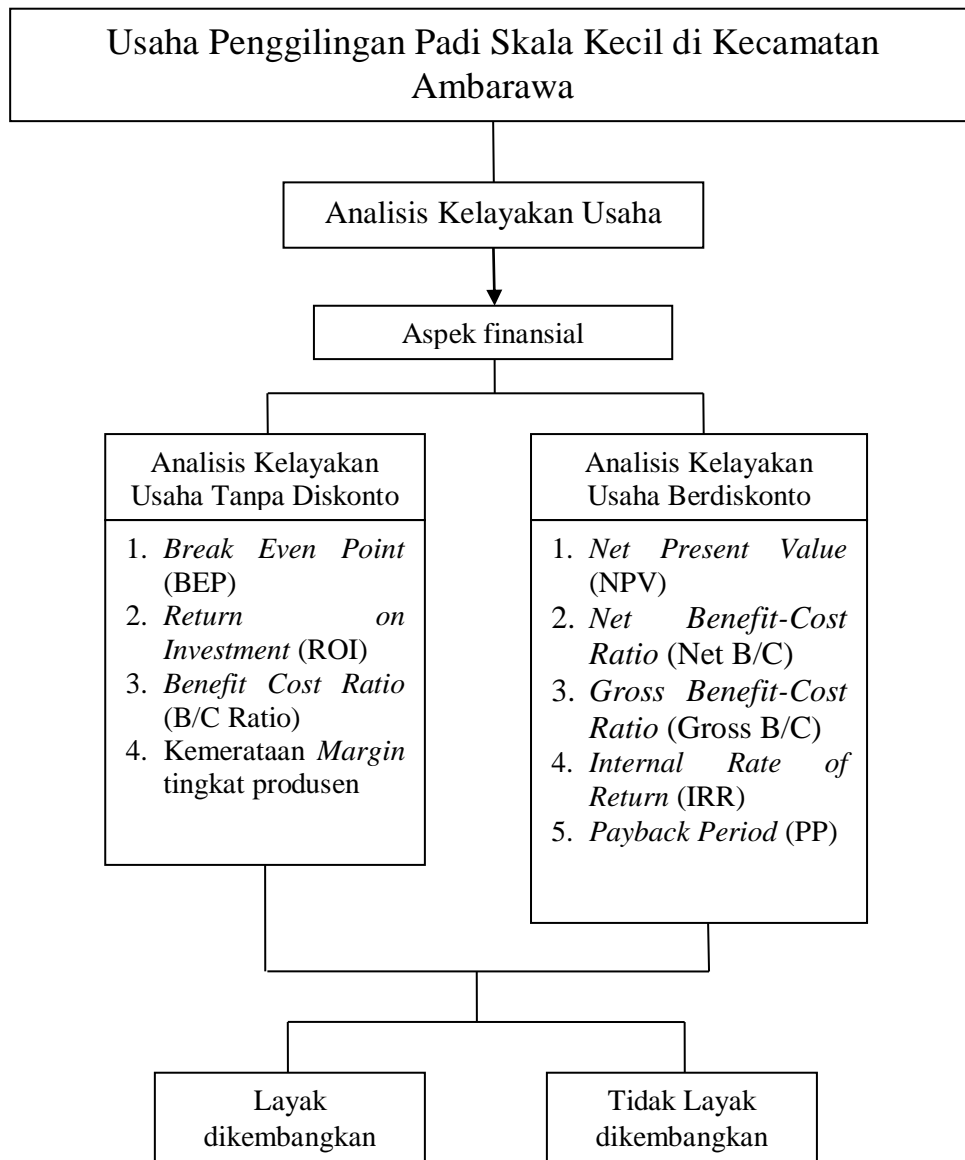


Alat Analisis	<i>Random Sampling</i>	
Hasil	<i>Break Even Point (BEP), Return On Investment (ROI), dan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).</i> Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penggilingan padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka layak untuk dilanjutkan secara ekonomi hal ini ditunjukkan besarnya nilai kelayakan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi dari perhitungan BEP diperoleh produksi yaitu 1.956 kg dan BEP harga Rp5.865/kg. Kemudian diperoleh nilai <i>Return on investment</i> sebesar 27,87%, karena ROI > tingkat suku bunga bank dan R-C rasio > 1 dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,27 maka usaha tersebut layak karena semakin besar nilai R-C rasio maka semakin layak usaha dilakukan. Hal ini berarti usaha penggilingan padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka menguntungkan dan layak secara ekonomi untuk diusahakan.	
3	Nama Penulis	Nur Hikmah, dan Juria (2019)
	Judul Jurnal	Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Penggilingan “Cahaya Ummul”)
	Metode Penelitian	Studi Kasus
	Alat Analisis	Analisis kelayakan usaha: <i>Cash Flow, NPV (Net Present Value), Net B/C (Net Benefit Cost Ratio), Payback Period dan IRR (Internal Rate of Return).</i>
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis payback period atau lama waktu investasi yang akan dikembalikan terjadi pada waktu 9 tahun 3 bulan, analisis NPV atau arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini yaitu sebesar 14% dengan jumlah NPV sebesar 232.480.306 > 0 (positif), analisis Net B/C yaitu nilai perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif didapatkan nilai sebesar 1,19 > 1, dan analisis IRR yaitu tingkat efisien dari suatu investasi sebesar 21,016 % dengan suku bunga sebesar 14% saat dilakukan evaluasi. Jadi usaha ini dinyatakan layak untuk diusahakan.

4	Nama Penulis	Muh Fadil, Yulianti Kalaba, dan Abdul Muis (2017)
	Judul Jurnal	Analisis <i>Margin</i> Pemasaran Telur Ayam Ras pada Peternakan Cahaya Aris Manis di Desa Lengaleso Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi
	Metode Penelitian	Efisiensi tataniaga
	Alat Analisis	Analisis deskriptif, <i>margin</i> pemasaran, <i>farmer's share</i> , dan <i>efisiensi pemasaran</i>
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua saluran pemasaran telur ayam ras pada usaha peternak ayam petelur 'Cahaya Aris Manis'. Margin pada saluran pertama sebesar Rp 9.600, dan saluran kedua sebesar Rp 5.400, Bagian harga yang diterima peternak pada saluran pemasaran pertama sebesar 91% dan saluran kedua sebesar 93 %. Bagian harga yang diterima peternak pada saluran kedua lebih besar, dengan nilai efisiensi sebesar 4,5%. Dibanding dengan saluran pertama dengan nilai efisiensi sebesar 4,7%. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai efisiensi saluran pemasaran kedua lebih efisien.

### C. Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:65) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Disini peneliti akan menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan hubungannya dengan teori yang telah dideskripsikan. Usaha penggilingan padi yang akan dianalisis terdapat di Kecamatan Ambarawa yaitu penggilingan padi skala kecil. Penggilingan padi skala kecil menyediakan jasa penggilingan dengan sistem bagi hasil dan jual beli beras. Hasil lain dari penggilingan berupa dedak menjadi milik konsumen dan sekam menjadi milik pihak penggilingan. Penelitian yang dilakukan untuk mengukur kelayakan usaha penggilingan padi melalui analisis finansial. Serta menilai pemerataan *margin* antar usaha penggilingan padi dengan analisis *margin* tataniaga.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:70). Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu ditinjau dari aspek finansial layak untuk dikembangkan.
2. Diduga pemerataan *margin* antar pemilik usaha penggilingan padi skala kecil berada pada posisi merata.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek finansial yang didukung oleh aspek non finansial yaitu aspek pemasaran, aspek teknis dan aspek manajemen. Sedangkan untuk aspek finansial/keuangan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu *Break Even Point (BEP)*, *Return of Investment (ROI)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)*, *Gross B/C Ratio*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period*. Kemudian menilai pemerataan *margin* pada usaha penggilingan padi skala kecil.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara *purposive sampling* di Kecamatan Ambarawa. Dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ambarawa memiliki jumlah usaha penggilingan padi yang cukup banyak di Kabupaten Pringsewu. dengan luas wilayah yang paling kecil dibanding Kecamatan lain di Kabupaten Pringsewu yaitu 30,99 km<sup>2</sup> dengan jumlah penggilingan padi menetap berskala kecil sebanyak 23. Kecamatan Ambarawa dianggap daerah yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yaitu petani dan juga lingkungan yang mendukung kegiatan sehari-hari berupa sawah dan ladang, sehingga daerah ini memungkinkan untuk dilakukan analisis penelitian. Waktu penelitian dimulai pada Juli 2021.

### C. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Aspek Pemasaran	1. 1 Potensi luas wilayah pemasaran	Luas wilayah pengguna jasa
		1. 2 Potensi sistem pemasaran yang diterapkan	Pemasaran secara vertikal
		1. 3 Potensi permintaan produk dari sistem pemasaran	Pemasaran secara vertikal
		1. 4 Target produksi	Perolehan hasil jasa
2	Aspek Produksi	2. 1 Daya dukung sarana dan prasarana transportasi	Ketersediaan prasarana jalan
		2. 2 Potensi ketersediaan bahan baku	Ketersediaan bahan baku
		2. 3 Potensi ketersediaan tenaga kerja	<i>Unskilled Labour</i>
		2. 4 Daya dukung sistem pengadaan faktor produksi	1. Pembelian langsung 2. Pembelian vertikal (kerjasama dengan pemasok)
		2. 5 Penetapan target produksi	1. Jumlah faktor produksi 2. Jumlah kebutuhan masing-masing faktor produksi 3. Estimasi biaya investasi (produksi)
3	Aspek Manajemen	3. 1 Daya dukung potensi ketersediaan sarana prasarana lahan	Potensi ketersediaan sarana prasarana lahan untuk: 1. Pabrik 2. Gudang
		3. 2 Daya dukung kemudahan dalam penyediaan fasilitas	Kemudahan penyediaan fasilitas seperti air dan listrik
		3. 3 Penentuan jumlah kebutuhan tenaga kerja dan jasa sewa	Analisis kebutuhan biaya manajemen pengelolaan usaha

4	Kelayakan finansial	4.1 Kelayakan finansial tanpa diskonto	1. Laporan laba rugi perperiode 2. Indeks kelayakan tanpa diskonto (BEP, ROI, B/C Ratio) Indikator yang terkait dengan asumsi penyusunan laporan L/R perperiode
		4.2 Kelayakan finansial berdiskonto	1. Laporan laba rugi komparatif 2. Indeks kelayakan berdiskonto (NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, PP) 3. Indikator yang terkait dengan asumsi penyusunan laporan L/R komparatif
5	Analisis Kemerataan <i>Margin</i> Tataniaga antar Produsen	Analisis <i>Margin</i> Tataniaga antar Produsen	1. Pengukuran kemerataan <i>Margin</i> Tingkat Produsen dengan metode intersep deviasi rata-rata 2. Uji signifikansi

#### D. Data Penelitian

##### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2017:156) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu hasil observasi dari suatu objek, atau kejadian di lapangan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan riset (survei), wawancara atau observasi.
- b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara

umum. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, website instansi pemerintah, jurnal, dan website lainnya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2017:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk penelitian. Moleong (2010:186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

### b. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2010:310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan alat ilmiah yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis, dan dapat memunculkan konsep serta teori baru seperti halnya kuesioner.

Danial (2009:77-79) mengatakan jika dilihat dari pekerjaannya maka observasi dapat dikategorikan menjadi: observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung.



Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data primer. Sedangkan, untuk data sekunder teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

c. Studi Literatur

Danial dan Warsiah (2009:80) mengatakan studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta menjadi bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik studi literatur diperoleh dari membaca buku, jurnal, artikel dan website yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kebenaran data penelitian.

## **E. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

Penentuan sampel wilayah menggunakan metode *Purposive sampling*. Dengan pertimbangan:

1. Kecamatan Ambarawa memiliki jumlah penggilingan padi paling banyak daripada kecamatan lain di Pringsewu.
2. Mata pencaharian masyarakat sebagai petani yang mendukung perkembangan usaha di sektor pertanian.

Penentuan sampel penelitian

Gay dan Diehl (1992: 146), mengatakan jika penelitian bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari jumlah populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal sampel 20%.

Populasi penelitian ini adalah 23 usaha penggilingan padi berkapasitas produksi <1.5 ton/jam (skala kecil) yang masih aktif beroperasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Peneliti mengambil sebesar 20% sampel penelitian dari jumlah populasi, yaitu sebesar 4.6 atau 5 penggilingan padi skala kecil.

Tabel 3.1 Daftar Nama Pemilik Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa

No	Nama Pemilik	Alamat	Kapasitas Produksi
1	Gunawan	Kresnomulyo	<1,5 ton/jam
2	Supriyanto	Kresnomulyo	<1,5 ton/jam
3	Partinah	Kresnomulyo	<1,5 ton/jam
4	Lilin	Kresnomulyo	<1,5 ton/jam
5	Sunyono	Kresnomulyo	<1,5 ton/jam
6	Anwar Hidayatullah	Kresnomulyo	<1,5 ton/jam
7	Riswanto	Sumber agung	<1,5 ton/jam
8	Anang Sudjana	Sumber agung	<1,5 ton/jam
9	Sukisno	Sumber agung	<1,5 ton/jam
10	Sudi Suwarno	Ambarawa	<1,5 ton/jam
11	Sugiri	Ambarawa	<1,5 ton/jam
12	Purwanto	Ambarawa	<1,5 ton/jam
13	Dwi	Ambarawa	<1,5 ton/jam
14	Sumeri	Ambarawa	<1,5 ton/jam
15	Kusen	Ambarawa Barat	<1,5 ton/jam
16	Gunarto	Ambarawa Barat	<1,5 ton/jam
17	Hi. Rastono	Ambarawa Barat	<1,5 ton/jam
18	Wahrudi	Ambarawa Barat	<1,5 ton/jam
19	Triyo	Ambarawa Barat	<1,5 ton/jam
20	Suparno	Tanjung Anom	<1,5 ton/jam
21	Hi. Sodikin	Tanjung Anom	<1,5 ton/jam
22	Iratno	Margodadi	<1,5 ton/jam
23	Sarifudin	Margodadi	<1,5 ton/jam

Sumber: Pra Survei, 2021

#### Penentuan Responden:

Dalam menentukan responden penelitian, peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel acak sederhana adalah cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sama. Teknik ini dapat digunakan dengan syarat :

1. Jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
2. Analisis penelitian bersifat deskriptif.

Penelitian memiliki populasi homogen dengan ukuran kapasitas produksi <1,5 ton/jam dan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif sehingga dapat memenuhi syarat penggunaan teknik acak sederhana. Maka responden yang terpilih sebagai berikut:

Tabel 3.2 Responden Penelitian

No	Nama Pemilik	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi / Bulan (Kg)
1	Triyo	4	15.600
2	Anwar Hidayatullah	5	19.500
3	Gunawan	3	13.975
4	Dwi	4	15.600
5	Anang S.	3	13.325

Sumber: Data primer diolah, 2021

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis. Bogdan (dalam Sugiyono, 2019:319) menyatakan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur kelayakan investasi dari segi finansial dengan metode analisis kriteria kelayakan usaha. Analisis kriteria kelayakan usaha dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net B/C Ratio*, *Gross B/C Ratio*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period*. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan kalkulator. Analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah analisis *margin* tataniaga untuk menilai pemerataan *margin* pada usaha penggilingan padi skala kecil.

## 1. Analisis Kelayakan Usaha Non Finansial

### a. Analisis Aspek Pemasaran

Pada aspek pemasaran variabel yang dianalisis adalah peluang, potensi pasar, perkembangan harga dan *market share* yang ingin dicapai. Analisis pada keadaan persaingan dari barang atau jasa yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh *market share* yang dapat dikuasai. Pada analisis pasar akan dibahas permintaan terhadap output dan penawaran terhadap input perusahaan serta perolehan terhadap hasil jasa. Analisis ini juga mencakup permintaan bahan baku penggilingan seperti gabah, alat mesin penggilingan padi sampai distribusi dan pemasaran hasil penggilingan padi. Setelah itu baru diketahui adanya peluang pasar dan besarnya permintaan total.

### b. Analisis Aspek Produksi

Aspek produksi menganalisis faktor-faktor produksi langsung yang umumnya berwujud fisik. Aspek produksi meliputi pemilihan lokasi pabrik, mesin penggilingan padi yang digunakan, tenaga kerja, bahan baku, skala produksi, peralatan, sarana dan prasarana, serta teknologi yang digunakan. Apabila pabrik penggilingan padi di Kecamatan Ambarawa memenuhi kriteria pemilihan lokasi yang dekat dengan bahan baku, akses yang mudah dijangkau, dan kegiatan penggilingan yang baik, maka penggilingan padi di Kecamatan Ambarawa memiliki aspek produksi yang baik.

### c. Analisis Aspek Manajemen

Faktor yang dianalisis dalam aspek manajemen terkait dengan ketersediaan lahan usaha, sumberdaya manusia yang digunakan oleh usaha penggilingan padi, ketersediaan fasilitas seperti air dan listrik. Nitisemito (2009:59) mengatakan bahwa Kemampuan manajemen erat sekali kaitannya dengan skala perusahaan. Artinya, semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak personalia serta lebih kompleks permasalahannya sehingga lebih dibutuhkan kemampuan manajemen. Kegiatan manajemen dalam usaha yaitu perencanaan dan evaluasi. Diharapkan usaha penggilingan padi dapat mengatur pengelolaan dan pembagian tenaga kerja yang baik.

## **2. Analisis Kelayakan Usaha Aspek Finansial**

Studi kelayakan pada hakikatnya adalah untuk menetapkan layak atau tidaknya suatu gagasan usaha. Dengan kata lain, studi kelayakan harus dapat memutuskan apakah suatu gagasan usaha perlu diteruskan atau tidak. Untuk dapat memutuskan layak tidaknya suatu gagasan usaha, perlu pula dipertimbangkan aspek keuangan.

Dalam bukunya Nitisemito dan Burhan (2009:74) mengatakan, suatu perusahaan yang didirikan pada umumnya memerlukan tanah, gedung, mesin, serta peralatan pengadaannya dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, yaitu membeli, menyewa atau kombinasi dari keduanya. Apabila pengadaan itu semua harus dibeli, berarti perusahaan harus sanggup menyediakan modal. Tetapi apabila semua itu atau sebagian dapat diperoleh dengan jalan sewa atau kontrak, berarti kebutuhan modal untuk itu akan lebih kecil.

Modal operasional merupakan modal untuk pembelian bahan baku, gaji pegawai/karyawan, piutang, biaya promosi penjualan, biaya listrik dan biaya-biaya yang lain. Besarnya modal operasional perusahaan tidak semata-mata pada jumlah kebutuhan untuk itu semua, tetapi juga perputaran modal yang ditanamkan (Nitisemito dan Burhan, 2009:74).

### **Analisis Investasi, Perhitungan Penyusutan dan Bunga Pinjaman**

Pada analisis investasi dan biaya proyek, dihitung besarnya biaya operasional, keuntungan yang didapat dan harga jual pokok penjualan untuk mengetahui indikator kelayakan usaha.

Aspek keuangan dalam studi kelayakan bukan hanya mempertimbangkan jumlah modal yang diperlukan, tetapi pertimbangan lainnya dalam aspek keuangan juga perlu dipertimbangkan. Misalnya, biaya investasi, modal kerja, *cash flow*, dan biaya operasional, penyusutan dan bunga pinjaman.

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan ketika akan menjalankan usaha, seperti biaya pembangunan pabrik, pembelian mesin, tanah dan barang lainnya. Biaya investasi ini mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh

umur penggunaan. Perhitungan penyusutan untuk aset tetap penggilingan padi ditentukan dengan metode garis lurus yaitu harga beli aset dibagi umur ekonomis.

Bunga pinjaman merupakan biaya modal. Besar kecilnya jumlah bunga yang merupakan beban terhadap peminjam (debitor) sangat tergantung pada waktu, jumlah pinjaman dan tingkat suku bunga yang berlaku. Sumber modal pada usaha penggilingan padi yang berskala kecil di Kecamatan Ambarawa menggunakan modal sendiri, sehingga tidak menggunakan bunga pinjaman bank.

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran jasa penggilingan dengan sistem sewa bagi hasil sebesar 4,54% dari hasil beras yang digiling.
- b. Perusahaan hanya menyediakan jasa penggilingan, sehingga padi merupakan milik masyarakat.
- c. Sekam menjadi hak penuh penggilingan.
- d. Modal usaha seluruhnya berasal dari modal pribadi pemilik.
- e. Harga beras yaitu harga beras ditingkat gilingan (Rp/Kg).
- f. *Discount rate* yang digunakan adalah suku bunga modal kerja bank umum pada April 2021 sebesar 9,3%
- g. Perhitungan penyusutan ditentukan dengan metode garis lurus yaitu harga beli aset dibagi umur ekonomis
- h. Tingkat inflasi umum di Kabupaten Pringsewu tahun kalender 2021 berdasarkan BAPPEDA Pringsewu sebesar 3,0%.
- i. Asumsi kenaikan biaya variabel sesuai dengan kenaikan target produksi dan inflasi di Kabupaten Pringsewu, lampung.
- j. Asumsi kenaikan biaya penyusutan sesuai dengan kenaikan inflasi di Kabupaten Pringsewu, lampung.
- k. Asumsi kenaikan harga penjualan hasil usaha penggilingan padi sesuai dengan kenaikan inflasi di Kabupaten Pringsewu, lampung.
- l. Asumsi kenaikan pajak setiap periode sesuai dengan kenaikan inflasi di Kabupaten Pringsewu, Lampung.

### a. Format Laporan Laba Rugi Perperiode dan Indeks Kelayakan Usaha tanpa Diskonto

Laporan laba rugi per periode digunakan untuk menganalisis aspek finansial usaha dalam jangka waktu atau periode tertentu.

Tabel 3.3. Rancangan Laporan Laba Rugi Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Ambarawa (per 6 bulan)

1. Penerimaan	
A. Pendapatan usaha	:Rp.....
B. Pendapatan limbah	:Rp.....
Total penerimaan	:Rp.....
2. Biaya	
A. Biaya tetap (penyusutan)	:Rp.....
B. Biaya variabel	
1. Biaya produksi	:Rp.....
2. Biaya belanja operasional	:Rp.....
3. Biaya sewa	:Rp.....
4. Biaya perawatan	:Rp.....
5. Biaya tenaga kerja	:Rp.....
6. Biaya lain-lain	
a. Biaya tak terduga	:Rp.....
Total Biaya	Rp.....
3. Keuntungan sebelum pajak	:Rp.....
Pajak	:Rp.....
4. Keuntungan setelah pajak	:Rp.....

### Metode Analisis Kelayakan Usaha tanpa Diskonto

#### a. *Break Even Point* (BEP)

Herjanto (2008:151) mengatakan, analisis pulang pokok (BEP) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-

pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai titik pulang pokok atau BEP. Rumus BEP sebagai berikut:

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

*BEP* = *Break even Point*

*FC* = *Fixed Cost* atau biaya tetap

*P* = Harga jual netto per unit

*VC* = *Variable Cost* atau biaya variabel

Hipotesis statistik:

### **BEP Produksi**

$H_0$  :  $Q_{Real} \leq Q_{BEP}$ ,  $Q_{Real}$  lebih kecil/sama dengan  $Q_{BEP}$  maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

$H_a$  :  $Q_{Real} > Q_{BEP}$ ,  $Q_{Real}$  lebih besar dari  $Q_{BEP}$  maka usaha layak untuk dikembangkan.

### **BEP Harga**

$H_0$  :  $P_{Real} \leq P_{BEP}$ ,  $P_{Real}$  lebih kecil/sama dengan  $P_{BEP}$  maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

$H_a$  :  $P_{Real} > P_{BEP}$ ,  $P_{Real}$  lebih besar dari  $P_{BEP}$  maka usaha layak untuk dikembangkan.

### b. *Return on Investment* (ROI)

ROI merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2012: 223).

Berikut rumus perhitungan ROI:

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Keterangan :

*ROI* = *Return of Investment*

*EAT* = *Earning After Tax* atau pendapatan bersih setelah pajak

Investasi = Modal yang di investasikan.



Semakin tinggi rasio ini semakin baik, rasio ini mengukur jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari setiap investasi yang dikeluarkan.

Hipotesis statistik:

$H_0$  : ROI  $\leq$  Inflasi, Indeks ROI lebih kecil/sama dengan inflasi per 6 bulan.

$H_a$  : ROI  $>$  Inflasi, Indeks ROI lebih besar dari inflasi per 6 bulan.

c. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

B/C Ratio adalah metode menghitung perbandingan antara *benefit* terhadap *cost* dalam suatu proyek investasi. Pada proyek swasta, *benefit* umumnya berupa pendapatan minus diluar biaya utama. Misalnya untuk operasi dan produksi sedangkan *cost* adalah biaya pertama (modal). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Soeharto, 1997:433):

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{PWB}{PWC}$$

Keterangan :

*B/C Ratio* = Perbandingan manfaat terhadap biaya

*PWB* = *Present Worth of Benefit* atau nilai sekarang manfaat

*PWC* = *Present Worth of Cost* atau nilai sekarang biaya

Kriteria yang digunakan adalah:

B/C Ratio  $>$  1, berarti usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan.

B/C Ratio = 1, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi (impas).

B/C Ratio  $<$  1, berarti usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan.

Hipotesis statistik:

$H_0$  : *B/C Ratio*  $\leq$  1, Indeks *B/C Ratio* lebih kecil/sama dengan satu maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

$H_a$  : *B/C Ratio*  $>$  1, Indeks *B/C Ratio* lebih besar dari satu maka usaha layak untuk dikembangkan.

**b. Format Laporan Laba Rugi Komparatif dan Indeks Kelayakan Usaha Berdiskonto**

Laporan laba rugi komparatif digunakan untuk menganalisis aspek finansial usaha dalam beberapa periode.

Tabel 3.4. Rancangan Laporan Laba rugi komparatif usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa (20 periode)

No	Uraian	Periode					
		1	...	...	...	...	20
1	<b>PENERIMAAN</b>						
	Pendapatan Usaha	...	...	...	...	...	...
	Pendapatan Limbah	...	...	...	...	...	...
	Nilai Sisa	...	...	...	...	...	...
	<b>Total Penerimaan</b>	...	...	...	...	...	...
2	<b>BIAYA</b>						
	Biaya Tetap (Penyusutan)						
	1. Biaya Bangunan Pabrik	...	...	...	...	...	...
	2. Biaya Mesin Diesel	...	...	...	...	...	...
	3. Biaya Kerangka	...	...	...	...	...	...
	4. Biaya Mesin Pemecah kulit	...	...	...	...	...	...
	5. Biaya Mesin Penyosoh	...	...	...	...	...	...
	6. Biaya Sarana dan Prasarana	...	...	...	...	...	...
	7. Roll	...	...	...	...	...	...
	8. Roda	...	...	...	...	...	...
	9. Belt	...	...	...	...	...	...
	10. Timbangan	...	...	...	...	...	...
	11. Terpal	...	...	...	...	...	...
	12. Garuk	...	...	...	...	...	...
	13. Gerobak	...	...	...	...	...	...
	14. Pendorong jemuran	...	...	...	...	...	...
	<b>Total Biaya Tetap</b>	...	...	...	...	...	...
	Biaya Variabel						
	1. Biaya Produksi	...	...	...	...	...	...
	2. Biaya Belanja Operasional	...	...	...	...	...	...
	3. Biaya Sewa	...	...	...	...	...	...
	4. Biaya Perawatan	...	...	...	...	...	...
	5. Biaya Tenaga Kerja	...	...	...	...	...	...
	6. Biaya lain-lain	...	...	...	...	...	...
	a. Biaya tak terduga	...	...	...	...	...	...
	<b>Total Biaya Variabel</b>	...	...	...	...	...	...
	<b>Total Biaya</b>	...	...	...	...	...	...
3	Keuntungan Sebelum Pajak	...	...	...	...	...	...
	Pajak	...	...	...	...	...	...
	<b>Keuntungan Setelah Pajak</b>	...	...	...	...	...	...

## Metode Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto

### a. *Net Present Value* (NPV)

NPV suatu proyek adalah selisih PV arus benefit (penerimaan) dengan PV arus biaya (pengeluaran) yang telah di *present value*-kan. Kriteria ini mengatakan bahwa proyek akan dipilih apabila  $NPV > 0$ . Dengan demikian, jika suatu proyek mempunyai  $NPV < 0$ , maka tidak akan dipilih atau tidak layak untuk dijalankan (Mulyadi, 2008:46). Jika  $NPV = 0$ , berarti proyek tersebut mengembalikan persis sebesar *social opportunity cost* (faktor produksi modal). Rumus NPV sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t} - \frac{C_t}{(1+i)^t}$$

(Clive Gray, 1992:66)

Keterangan :

B <sub>t</sub>	= penerimaan pada tahun t
C <sub>t</sub>	= pengeluaran atau biaya pada tahun t
i	= Tingkat bunga
t	= Tahun

Jika diperoleh hasil NPV positif, maka investasi diterima. Sebaliknya jika NPV negatif, sebaiknya investasi ditolak.

Hipotesis statistik:

H<sub>0</sub> : NPV ≤ 0, Indeks NPV lebih kecil/sama dengan nol maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

H<sub>a</sub> : NPV > 0, Indeks NPV lebih besar dari nol maka usaha layak untuk dikembangkan.

### b. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C)

Untuk menghitung indeks ini terlebih dahulu dihitung  $(B_t - C_t)/(1+i)^t$  untuk setiap tahun t. *Net B/C* merupakan angka perbandingan antara jumlah *present value* yang

positif (sebagai pembilang) dengan jumlah *present value* yang negatif (sebagai penyebut). Secara umum, rumusnya adalah (Clive Gray, 1992:74):

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}} = \frac{(\text{untuk NPV} > 0)}{(\text{untuk NPV} < 0)}$$

Antara NPV dengan B/C terdapat hubungan sebagai berikut:

NPV > 0 maka B/C > 1

NPV < 0 maka B/C < 1

NPV = 0 maka B/C = 1

Maka proyek dikatakan layak apabila B/C ≥ 1.

Hipotesis statistik:

H<sub>0</sub> : *Net B/C* < 1, Indeks *Net B/C* lebih kecil dari satu maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

H<sub>a</sub> : *Net B/C* ≥ 1, Indeks *Net B/C* lebih besar/sama dengan satu maka usaha layak untuk dikembangkan.

c. *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C)

*Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C) hampir serupa dengan kriteria investasi *Net B/C*. perbedaannya adalah dalam perhitungan *Net B/C*, biaya tiap tahun dikurangi dari benefit tiap tahun untuk mengetahui benefit netto yang positif dan negatif. Kemudian, jumlah *present value* yang positif dibandingkan dengan jumlah *present value* yang negatif. Sebaliknya, dalam perhitungan *Gross B/C*, pembilang adalah jumlah *present value* arus benefit (bruto) dan penyebut adalah jumlah *present value* arus biaya (bruto). Jadi, rumusnya adalah (Clive Gray, 1992:76):

$$Gross \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Semakin besar *Gross B/C*, semakin besar perbandingan antara benefit dengan biaya, yang berarti proyek relatif semakin menguntungkan.

Hipotesis statistik:

$H_0$  : *Gross B/C* < 1, Indeks *Gross B/C* lebih kecil dari satu maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

$H_a$  : *Gross B/C*  $\geq$  1, Indeks *Gross B/C* lebih besar/sama dengan satu maka usaha layak untuk dikembangkan.

d. *Internal Rate of Return* (IRR)

*Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Besarnya  $r$  yang menjadikan  $NPV=0$  itulah yang disebut dengan IRR dari suatu proyek. Kriteria untuk menetapkan kelayakan suatu proyek ialah bilamana IRR lebih besar dari tingkat bunga, atau  $IRR > I$  maka proyek layak untuk dijalankan. (Nitisemito, 1992:97-98).

Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_2 - i_1)$$

(Kasmir dan Jakfar, 2003:105)

Keterangan :

$NPV_1$  = *Net present value 1*

$NPV_2$  = *Net present value 2*

$i_1$  = Tingkat bunga 1 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV1)

$i_2$  = Tingkat bunga 2 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV 2)

Hipotesis statistik:

$H_0$  :  $IRR \leq$  Suku bunga, Indeks IRR lebih kecil /sama dengan suku bunga maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

$H_a$  :  $IRR >$  Suku bunga, Indeks IRR lebih besar dari suku bunga maka usaha layak untuk dikembangkan.

e. *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Dilihat dari perhitungan nilai investasi dibagi kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Rumus *Payback Period* (PP) sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih/tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan harus sebagai berikut:

- a. PP sekarang lebih kecil dari umur investasi.
- b. Dengan membandingkan rata-rata industri usaha sejenis.
- c. Sesuai dengan target perusahaan.

Hipotesis statistik:

$H_0$  : PP  $\geq$  Periode usaha, Periode pengembalian lebih besar /sama dengan periode usaha maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

$H_a$  : PP < Periode usaha, Periode pengembalian lebih kecil dari periode usaha maka usaha layak untuk dikembangkan.

### 3. Analisis Margin Tataniaga

Analisis *margin* tataniaga adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui *margin* usaha penggilingan padi dengan cara membandingkan keuntungan jasa penggilingan padi dengan biaya yang dikeluarkan.

#### a. Analisis *Margin* Tataniaga Antar Produsen

Perhitungan yang dapat digunakan untuk mencari *margin* tataniaga produsen yaitu:

$$MP = \text{harga jual per Kg} - \text{biaya produksi per Kg}$$

Untuk menghitung harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan per kilogramnya maka digunakan analisis biaya produksi dalam 1 periode (6 bulan) sebagai berikut:

Tabel 3.5. Rancangan Laporan biaya produksi penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa (per 6 bulan)

No	Uraian	Jumlah	Harga	Biaya (jumlah x harga)	Umur Ekonomis (bulan)	Penyusutan (Rp/6 bulan)
A	Biaya Tetap (Penyusutan)	...	...	...	...	...
	1. Biaya Bangunan	...	...	...	...	...
	Pabrik	...	...	...	...	...
	2. Biaya Mesin Diesel	...	...	...	...	...
	3. Biaya Kerangka	...	...	...	...	...
	4. Biaya Mesin Pemecah kulit	...	...	...	...	...
	5. Biaya Mesin Penyosoh	...	...	...	...	...
	6. Biaya Sarana dan Prasarana	...	...	...	...	...
	7. Roll	...	...	...	...	...
	8. Roda	...	...	...	...	...
	9. Belt	...	...	...	...	...
	10. Timbangan	...	...	...	...	...
	11. Terpal	...	...	...	...	...
	12. Garuk	...	...	...	...	...
	13. Gerobak	...	...	...	...	...
	14. Pendorong jemuran	...	...	...	...	...
	Total Biaya Tetap	...	...	...	...	...
B	Biaya Variabel					
	1. Biaya Produksi	...	...	...	...	...
	2. Biaya Belanja Operasional	...	...	...	...	...
	3. Biaya Sewa	...	...	...	...	...
	4. Biaya Perawatan	...	...	...	...	...
	5. Biaya Tenaga Kerja	...	...	...	...	...
	6. Biaya lain-lain	...	...	...	...	...
	a. Biaya tak terduga	...	...	...	...	...
	Total Biaya Variabel			...		
	Total Biaya			...		

**b. Pengukuran Kemerataan Margin Tingkat Produsen dengan Metode Intersep Deviasi Relatif Rata-rata**

$$ld = \frac{d}{\bar{M}} \times 100\%$$

Tabel 3.6. Pengukuran Kemerataan *Margin* tingkat produsen

No Responden	Mi	Standar Deviasi Margin	Intersep
		$di = Mi - \bar{M}$	
1	...	...	$ld = \frac{d}{\bar{M}} \times 100\%$
2	...	...	
3	...	...	
4	...	...	
...	...	...	
Jumlah	...	...	
Rata-rata	$\bar{M} =$	$\bar{d} =$	

Kaidah kemerataan *margin* menggunakan kaidah normatif dengan cara menentukan kelas interval, semakin kecil persentase kemerataan *margin* maka tingkat *margin* pada tingkat produsen semakin merata. Untuk menentukan besarnya kelas (panjang interval) digunakan rumus sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

c : Perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

k : Banyaknya kelas

$X_n$ : Nilai observasi terbesar

$X_1$ : Nilai observasi terkecil

(Supranto, 2016:75)

**Uji Signifikansi Capaian Target antar Produksi**

Untuk mengetahui signifikansi capaian target maka dilakukan uji signifikansi capaian target antar produsen menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .



Hipotesis statistik:

$$H_0 : KV_{Real} \geq KV_{Harapan}$$

$$H_a : KV_{Real} < KV_{Harapan}$$

Keterangan:

KV = Koefisien Variasi

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian aspek finansial yaitu analisis kelayakan tanpa diskonto dan analisis kelayakan berdiskonto usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu layak untuk dikembangkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian pemerataan *margin* antar penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa memiliki persentase 7,97% atau berada pada posisi merata.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat permasalahan pokok yang terdapat pada usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa.

Pada aspek manajemen perusahaan disarankan membuat bagan organisasi dengan baik serta memperbaiki pencatatan arus kas keluar dan masuk. Hal ini untuk mempermudah perusahaan untuk melihat pertumbuhan usaha dan membuat perencanaan usaha penggilingan padi di masa yang akan datang. Pada aspek finansial usaha, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya modal usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Ambarawa sehingga penggilingan padi sulit untuk mengembangkan usahanya. Maka dari itu perlu dilakukan

peminjaman modal ke bank untuk menambah input dan teknologi yang digunakan agar usaha penggilingan padi skala kecil dapat berkembang dan dapat bersaing di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2015. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2019. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/937/persentase-pengeluaran-rata-rata-per-kapita-sebulan-menurut-kelompok-barang-indonesia-1999-2002-2018.html>. Diakses pada 21 September 2020.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2018. *Berita Resmi Statistik. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Lampung*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2018. <https://lampung.bps.go.id/indicator/52/572/1/distribusi-persentase-pdrb-triwulanan-adhk-menurut-lapangan-usahan.html>. Diakses pada 29 Oktober 2020.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2019. *Berita Resmi Statistik. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Lampung*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- Clarke, Roger. 2003. *Industrial Economics*, digital version. Oxford: Blackwell Publishers.
- Danial, Endang dan Nanang Wasriah . 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Gray, Clive. dkk. 1992. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Martono dan D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedelapan Yogyakarta Ekonisia.
- Miswar, Dedy, I Gede Sugiyanta, dan Yarmaidi. 2019. *Kajian Geografis Potensi Wilayah Berbasis Geospasial Kabupaten Pringsewu*. LA GEOGRAFIA, 18(1), 1-17.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nitisemito, Alex S. dan M. Umar Burhan. 2009. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pudjosumarto, Muljadi. 2008. *Evaluasi Proyek (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Liberty.
- Reeve, James M. Warren, Carl S. Duchac, Jonathan E. Wahyuni, Ersu Tri. Jusuf, Amir A. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.